

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang sangat memperhatikan pendidikan dan karakter. Pendidikan yang seperti ini dilakukan pada sekolah yang memiliki sistem asrama atau *Boarding School*. Sekolah berasrama tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan. Sekolah berasrama juga memberikan pengetahuan intelektual, emosional serta spiritual.¹

Lembaga pendidikan berasrama adalah penyelenggara pendidikan menengah yang berbentuk pendidikan umum, kejuruan dan/atau keagamaan atau pendidikan terpadu (pendidikan umum dengan pendidikan agama, atau pendidikan umum dengan pendidikan kejuruan atau pendidikan agama dengan pendidikan kejuruan) yang dalam proses pembelajarannya mewajibkan peserta didiknya untuk tinggal di asrama.²

Sekolah (Berasrama) *Boarding School* tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri di Sumatera Barat ada di Kabupaten/Kota: Padang Panjang, Solok, Pasaman, Padang, Solok Selatan, Agam, Tanah Datar, Payakumbuh, Lima Puluh Kota, Dharmasraya dan Pesisir Selatan. Sekolah *Boarding School* tingkat SMA

¹ Novrian Satria Perdana, Suwandi, Irsyad Zamjani, Herman Hendrik dan Sugih Biantoro, *Pengelolaan Sekolah Berasrama*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 11.

² Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat nomor : 9/Permen/M/2008.pasal 1.

Negeri di Sumatera Barat ada sebanyak 13 sekolah, salah satunya adalah SMAN 3 Painan.

SMAN 3 Painan memiliki beberapa perbedaan dengan SMAN *Boarding School* lainnya yang ada di Sumatera Barat. SMAN 3 Painan merupakan Sekolah Berstandar Internasional, sedangkan beberapa sekolah lainnya ada yang tidak Sekolah Berstandar Internasional. SMAN *Boarding School* di Sumatera Barat yang tidak termasuk Sekolah Berstandar Internasional, yaitu SMAN 7 Solok Selatan, SMAN 5 Payakumbuh dan SMAN 4 Sumatera Barat karena belum terakreditasi A.³

Sekolah berasrama pada tingkat SMA berdasarkan tempat tinggal siswa terbagi atas *All Boarding School* (seluruh siswanya wajib tinggal di asrama), *Boarding Day School* (sebagian besar tinggal di asrama dan sebagian besar tinggal di lingkungan sekitar sekolah), *Day Boarding* (hanya sebagian kecil siswa tinggal di asrama).⁴ Berdasarkan jenis ini, SMAN 3 Painan termasuk dalam *All Boarding School*, dimana seluruh siswanya wajib tinggal di asrama tanpa kecuali. SMAN *Boarding School* tidak semuanya menggunakan sistem *All Boarding School*, tetapi juga ada yang menggunakan sistem *Boarding Day School* (sebagian siswa tinggal di asrama dan sebagian tinggal di luar asrama). Beberapa sekolah yang menggunakan sistem *Boarding Day School*, yaitu SMAN 1 Padang Panjang, SMAN 1 Pasaman, dan SMAN 4 Sumatera Barat.

³ Data Pokok Pendidikan. <https://dapo.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada 28 Juli 2024.

⁴ Wawan dkk, *op.cit*, hlm. 5-10.

SMAN *Boarding School* yang ada di Sumatera Barat tidak semuanya menjadi Sekolah Berstandar Internasional. Sekolah Berstandar Internasional setidaknya memiliki akreditasi A. SMAN *Boarding School* di Sumatera Barat yang memiliki akreditasi A yaitu, SMAN 1 Padang Panjang, SMAN 3 Batusangkar, SMAN Agam Cendekia, SMAN 1 Pasaman, SMAN 1 Sumatera Barat, SMAN 3 Painan, SMAN 2 Harau, SMAN 2 Sumatera Barat dan SMAN 3 Sumatera Barat.

SMAN 3 Painan merupakan sekolah yang di pilih pemerintah menjadi sekolah unggul. Kebijakan sekolah unggul di keluarkan oleh pemerintah pusat, kemudian akan di urus oleh pemerintah daerah provinsi atau pemerintah daerah kabupaten/kota.⁵ Sekolah unggul dengan Sekolah Bertaraf Internasional berbeda. Sekolah Bertaraf Internasional diajukan sendiri oleh pihak sekolah atau pemerintah daerah dan di proses oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Sekolah Unggul di pilih oleh pemerintah berdasarkan prestasi dan nilai yang di peroleh siswa. Beberapa SMAN *Boarding School* yang ada di Sumatera Barat yang masuk top 1000 sekolah tahun 2022 berdasarkan nilai UTBK, yaitu SMAN 1 Padang Panjang, SMAN Agam Cendekia, SMAN 3 Painan, SMAN 1 Pasaman, SMAN 1 Sumatera Barat dan SMAN 2 Sumatera Barat.⁶

⁵ Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

⁶ LTMP. <https://top-1000-sekolah.ltmpt.ac.id/>. Diakses pada 26 Juli 2024.

SMAN 3 Painan terletak di Komplek *Islamic Center* Sago Kecamatan IV Jurai, Painan, Kabupaten Pesisir Selatan. SMAN 3 Painan adalah SMAN satu-satunya yang menggunakan sistem asrama di Kabupaten Pesisir Selatan. Kota Painan sendiri mempunyai 3 Sekolah Menengah Atas Negeri yaitu SMAN 1 Painan, SMAN 2 Painan dan SMAN 3 Painan. Ketiga sekolah ini sama-sama sekolah favorit, namun yang paling diminati adalah SMAN 3 Painan. Beberapa perbedaan dapat dilihat dari sekolah favorit SMAN 1 Painan, SMAN 2 Painan dan SMAN 3 Painan. SMAN 3 Painan lebih unggul dibandingkan SMAN 1 Painan dan SMAN 2 Painan. Siswa SMAN 3 Painan lebih sering meraih penghargaan (berprestasi) dibandingkan 2 SMA lainnya.

SMAN 3 Painan mulai beroperasi pada tahun 2011 yang berdasarkan pada No. SK Operasional 420/323/KPTS/BPT-PS/2011, yang mana pada tahun ini langsung diberlakukan sistem asrama. SMAN 3 Painan diresmikan oleh Nasrul Abit selaku Bupati Pesisir Selatan pada saat itu. Awal beroperasinya SMA ini menerima sebanyak 72 orang siswa yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 47 siswa perempuan. Tahun awal sekolah ini beroperasi masih terbilang kurang memadai. Nasrul Abit mengatakan bahwa pemenuhan fasilitas dan segalanya yang kurang dapat dipenuhi secara bertahap.⁷

Penempatan dan pembangunan SMAN 3 Painan di Komplek *Islamic Center* disambut baik oleh perangkat nagari dan masyarakat setempat. SMAN 3 Painan yang dijadikan sebagai sekolah berasrama selaras dengan tempat yang akan ditempati yaitu Komplek *Islamic Center* yang berarti “Pusat Keislaman”.

⁷ SMAN 3 Painan, Sekolah Unggul Berasrama Menuju SMA Bertaraf Internasional, *Wordpress.com*. <https://sman3painan.wordpress.com/about/>. Diakses pada 14 September 2023.

Komplek *Islamic Center* sendiri mempunyai mesjid yang bernama mesjid *Islamic Center*.

Nasrul Abit sebagai Bupati Kabupaten Pesisir Selatan bersama Rusma Yul Anwar yang menjabat sebagai Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan memilih SMAN 3 Painan karena SMA ini memiliki tujuan sebagai sekolah unggul menuju Sekolah Berstandar Internasional (SBI). SMAN 3 Painan bertujuan untuk menjadikan siswa berilmu dan berakhlak, hal ini juga merupakan salah satu tujuan dari sekolah asrama.

Bangunan asrama di SMAN 3 Painan awalnya merupakan bangunan yang dibuat untuk rumah susun, namun karena asrama SMAN 3 Painan masih kurang, Nasrul Abit mengalihkan dana dan pembangunan tersebut jadi asrama SMAN 3 Painan. Pembangunan asrama ini dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Asrama tersebut selesai dan bisa ditempati pada tahun 2016.⁸

Penulis memilih SMAN 3 Painan dalam tulisan ini, *Pertama* SMAN 3 Painan masuk sekolah terbaik pada tingkat Nasional. Tahun 2020 SMAN 3 Painan berada pada tingkat 349 dengan nilai 537.371 sebagai SMA terbaik di Indonesia berdasarkan LTMPT (Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi).⁹ Tahun 2021 SMAN 3 Painan berada pada peringkat 352 dengan nilai 542.028 sebagai SMA terbaik di Indonesia berdasarkan LTMPT (Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi). Tahun 2022 SMAN 3 Painan berada pada tingkat 490 dengan nilai

⁸ SMAN 3 Painan Telah Miliki Asrama Yang Representatif, *Pesisir Selatan.go.id*. <https://berita.pesisirselatankab.go.id/berita/detail/sman-3-painan-telah-miliki-asrama-yang-representatif>. Diakses pada 14 September 2023.

⁹ LTMPT, *loc.cit.*

532.667 sebagai SMA terbaik di Indonesia berdasarkan LTMPT (Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi).¹⁰ SMAN 3 Painan mengalami penurunan peringkat di tingkat nasional karena turunnya nilai Ujian Nasional siswa dan banyak sekolah lain yang mengalami peningkatan sehingga menggeser peringkat SMAN 3 Painan.

Kedua, SMAN 3 Painan masuk SMA terbaik pada tingkat Provinsi. Tahun 2020 SMAN 3 Painan berada pada peringkat 10 sekolah terbaik berdasarkan LTMPT (Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi).¹¹ *Ketiga*, SMAN 3 Painan juga termasuk dalam 5 SMA Negeri berasrama (*Boarding School*) terbaik di Sumatera Barat. Berdasarkan berita Harian Haluan, 5 SMA Negeri terbaik di Sumatera Barat yaitu SMAN 1 Sumatera Barat, SMAN Agam Cendekia, SMAN 3 Batusangkar, SMAN 3 Painan dan SMAN 2 Sumatera Barat. *keempat*, SMAN 3 Painan mempunyai prestasi yang menonjol baik dari segi akademik dan non-akademik. SMAN 3 Painan banyak meraih juara baik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.¹² Tahun 2019 SMAN 3 Painan meraih penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Nasional dan pada 2022 juga meraih penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).¹³

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

¹² 1,4 KM dari Pusat Sumatera Barat, SMAN 3 Painan jadi satu-satunya SMA Terbaik Pesisir Selatan, *Jatim Network.com* . <https://www.jatimnetwork.com/pendidikan/4310522418/714-km-dari-pusat-sumatra-barat-sman-3-painan-jadi-satu-satunya-sma-terbaik-pesisir-selatan>. Diakses pada 7 Maret 2024.

¹³ Daftar Sekolah Adiwiyata Mandiri dan Nasional, *PGLHK..* https://pusatpghk.bp2sdm.menlhk.go.id/public_area/daftar_san_sam. Diakses pada 3 November 2023.

Status kepemilikan SMAN 3 Painan merupakan milik pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Selatan sejak awal berdirinya, yaitu tahun 2011. SMAN 3 Painan merupakan tanggung jawab dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan. Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan mengawasi jalannya pendidikan di SMAN 3 Painan. Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan juga bertanggung jawab atas alokasi dan distribusi anggaran pendidikan SMAN 3 Painan.

Pada tahun 2015, Nasrul Abit mengeluarkan Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 25 tentang Sekolah Unggul Berasrama pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Painan. Sekolah ini berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).¹⁴ Tujuan didirikannya adalah untuk mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas dan berdaya saing. Siswa dibiasakan untuk berbahasa Inggris. SMAN 3 Painan melatih siswanya untuk berdialog dalam bahasa Inggris melalui *video conference* dan *group blogging* dengan siswa dari berbagai negara.¹⁵

SMAN 3 Painan tidak memungut uang pendaftaran bagi calon pendaftar. Siswa akan membayar uang makan dan minum karena sekolah ini membeli *catering* setiap harinya. Uang makan dan minum di SMAN 3 Painan memesan *catering* setiap hari sesuai dengan jumlah siswa yang ada pada hari itu. Harga *catering* untuk sarapan pagi sebesar Rp.6.000, makan siang Rp.12.000 dan makan malam sebesar Rp.12.000 perorang. Setiap siswa membayar sebesar kurang lebih

¹⁴ SMAN 3 Painan, *Data Sekolah*. https://data.sekolah-kita.net/sekolah/SMAN%203%20PAINAN_222555. Diakses pada 13 September 2023.

¹⁵ “Ternyata ini Cara SMAN 3 Painan Latih Kemampuan Bahasa Inggris Siswa”, *Prokabar.com*.. <https://sman3painan.wordpress.com/about/>. Diakses pada 14 September 2023.

Rp.1.000.000 setiap bulannya.¹⁶ Siswa yang kurang mampu diberikan kelonggaran dengan beasiswa, ada siswa yang dibebaskan uang SPP, uang makan dan minum sepenuhnya dan ada juga yang dibebaskan setengahnya.¹⁷

SMAN 3 Painan selalu mengadakan festival tahunan yang dikenal dengan Fespa (Festival SMAN 3 Painan). Fespa merupakan acara memperingati ulang tahun SMAN 3 Painan. Fespa diadakan rutin setahun sekali semenjak tahun 2013. Acara Fespa mengadakan lomba akademik dan non akademik yang dapat diikuti oleh pelajar SD-SMA sederajat sesuai dengan ketentuan masing-masing lomba. Acara ini juga dapat diikuti oleh guru dan karyawan sekolah. Lomba diadakan untuk tingkat kabupaten dan provinsi.¹⁸ Beberapa hal di atas membuktikan bahwa SMAN 3 Painan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah tingkat nasional dan menjadi sekolah unggul.

SMAN 3 Painan mengalami peningkatan penerimaan jumlah siswa setiap tahunnya. Tahun 2011 sekolah ini menerima sebanyak 72 siswa dengan kelas sebanyak 4 kelas, guru sebanyak 24 orang dan 15 orang pegawai yang terdiri dari 6 orang tata usaha, 2 orang satpam, 3 orang kebersihan, 1 orang petugas kesehatan, 1 orang petugas pustaka dan 2 orang pembina asrama.¹⁹ Tahun 2021-2023 merupakan tahun terbanyak menerima siswa yaitu antara 111-114 siswa, dengan kelas sebanyak 12 kelas dan 33 orang guru serta 36 orang pegawai yang

¹⁶ Dokumen SMAN 3 Painan Tahun 2022.

¹⁷ Dokumen SMAN 3 Painan Tahun 2023.

¹⁸ Dokumen SMAN 3 Painan Tahun 2023.

¹⁹ SMAN 3 Painan, Guru dan TU, *Wordpress.com*.
<https://sman3painan.wordpress.com/guru/>. Dikases pada 5 November 2023.

terdiri dari 9 orang tata usaha, 1 orang petugas kesehatan, 2 orang petugas pustaka, 1 orang laboran, 5 orang satpam, 5 orang petugas kebersihan, 1 orang teknisi dan *driver*, dan 12 orang pembina asrama.²⁰

Sarana dan prasarana di SMAN 3 Painan pada awal berdirinya belum memadai sebagaimana yang disampaikan Nasrul Abit pada saat peresmian sekolah tahun 2011. Jumlah kelas baru 3 kelas, isi laboratorium masih kurang, jumlah kamar asrama masih kurang. Tahun 2016 Kepala Sekolah SMAN 3 Painan, Salim Muhaimin masih mengeluhkan kekurangan komputer untuk pelaksanaan UNBK kepada Hendra Joni sebagai Bupati Pesisir Selatan saat itu.²¹ Tahun 2019 Kepala Sekolah SMAN 3 Painan, Hulta Muhammadi menyampaikan bahwa untuk pelaksanaan UTBK mereka telah memiliki komputer yang memadai, hal ini menandai bahwa SMAN 3 Painan telah mengalami peningkatan sarananya.²² Pada tahun 2022 sarana dan prasarana SMAN 3 Painan sudah bisa dikatakan memadai karena telah mengalami penambahan baik dalam bentuk pembangunan maupun fasilitas sekolah.²³

SMAN 3 Painan semenjak tahun 2011 sampai tahun 2023 dipimpin oleh empat Kepala Sekolah. Kepala Sekolah pertama bernama Yunafrizal yang menjabat dari tahun 2011-2013. Kepala Sekolah yang kedua bernama Salim

²⁰ Dokumen SMAN 3 Painan Tahun 2023.

²¹ Selenggarakan UNBK, SMAN 3 Painan Kekurangan Komputer, *Padang Media.com*. <https://padangmedia.com/selenggarakan-unbk-sman-3-painan-kekurangan-komputer/>. Diakses pada 10 Maret 2024.

²² SMAN 3 Painan Terapkan Ujian semester Berbasis Komputer. *InfoPublik*. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/375439/sma-n-3-painan-terapkan-ujian-semester-berbasis-komputer?show=>. Diakses pada 10 Maret 2024.

²³ *Ibid.*

Muhaimin yang menjabat dari tahun 2013-2021. Kepala Sekolah yang ketiga bernama Hulta Muhammadi yang menjabat dari tahun 2021. Hulta Muhammadi menjabat sebagai kepala sekolah tidak sampai 1 tahun karena hanya menjadi Kepala Sekolah berstatus Plt (Pelaksana Tugas). Selanjutnya Muslim Arif yang menjabat dari tahun 2021-2023.²⁴

SMAN 3 Painan memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler untuk memenuhi minat dan bakat siswa serta mencapai tujuan sekolah dalam bidang akademik maupun non akademik. SMAN 3 Painan sebagai sekolah unggul dan memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler, sehingga banyak siswanya yang berprestasi. Siswa SMAN 3 Painan sering mengikuti dan memenangkan lomba dari tingkat kabupaten hingga tingkat nasional. Lulusan SMAN 3 Painan juga sebagian besar diterima di Perguruan Tinggi ternama di Indonesia.²⁵ Hal ini dikarenakan sekolah mempertahankan SDM yang baik.

Kegiatan belajar mengajar di SMAN 3 Painan sama seperti sekolah negeri pada umumnya, yaitu berlangsung dari pagi hari selama 6 hari (Senin-Sabtu).²⁶ Setelah kegiatan proses belajar mengajar (PBM) selesai, siswa akan kembali ke asrama untuk melakukan kegiatan yang telah ditentukan pembina asrama. Asrama memiliki peraturan sendiri yang harus ditaati oleh seluruh siswa, bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Peraturan dan kegiatan yang ada di asrama mendekatkan diri siswa dengan

²⁴ Dokumen SMAN 3 Painan Tahun 2023.

²⁵ PPID SMAN 3 Painan, *loc.cit.*

²⁶ SMAN 3 Painan, Data Sekolah. *loc.cit.*

pencipta dan menjaga diri dengan pakaian yang islami serta menjaga diri dan batasan dengan lawan jenis.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Beberapa pertanyaan yang penulis jadikan sebagai rumusan masalah dari tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya SMAN 3 Painan sebagai Sekolah Unggul Berasrama di Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Mengapa SMAN 3 Painan mengalami penurunan peringkat pada tahun 2021 dan 2022?
3. Bagaimana kegiatan siswa di asrama SMAN 3 Painan?

Penelitian ini secara spasial berlokasi di Kabupaten Pesisir Selatan yang merupakan lokasi SMAN 3 Painan. Penelitian ini secara temporal dimulai dari tahun 2011. Penulis mengambil tahun 2011 karena pada tahun tersebut SMAN 3 Painan mulai beroperasi dan langsung mewajibkan sistem asrama bagi seluruh siswa. Penelitian ini secara temporal diakhiri pada tahun 2023 karena tahun ini ada pergantian Kepala Sekolah SMAN 3 Painan dari Kepala Sekolah Muslim Arif ke Kepala Sekolah baru Rini Amelia.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul SMAN 3 Painan: Sekolah Berasrama di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2011-2023 memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menguraikan latar belakang berdirinya SMAN 3 Painan sebagai Sekolah Unggul Berasrama di Kabupaten Pesisir Selatan.
- 2) Menguraikan kondisi SMAN 3 Painan.
- 3) Menganalisis penurunan peringkat SMAN 3 Painan pada tahun 2021 dan 2022

Penelitian yang berjudul SMAN 3 Painan: Sekolah Unggul Berasrama di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2011-2023 memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis atau Konseptual

Penulisan ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap khasanah penulisan bertemakan sekolah berasrama. Penelitian ini juga dapat turut serta dalam menambah kekayaan intelektual bagi mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Departemen Ilmu Sejarah, sehingga dapat jualah digunakan sebagai bahan referensi penulisan dengan tema yang sama.

- 2) Manfaat Praktis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran, informasi ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai SMAN 3 Painan yang berasrama, sehingga bermanfaat bagi penulis secara khusus dan bagi pembaca secara umum.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan di atas telah memberikan pengantar bahwasanya penulis mengkaji tentang SMAN 3 Painan sebagai sekolah berasrama. Penelitian ini perlu adanya tinjauan pustaka yang merupakan sebuah pembahasan singkat dari penulisan yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan judul skripsi yang

sedang ditulis. Sejauh ini beberapa penelitian tertuang dalam bentuk buku-buku, skripsi, tesis, jurnal, artikel dan sebagainya yang dapat penulis jadikan sebagai acuan dan pembanding bagi penulis.

Sumber buku pertama karya Wawan, Setiawan, Awalia, Kairun Nisa, Wiwit Widya Hendriani yang berjudul “Sekolah Menengah Atas Berasrama”.²⁷ Buku ini penulis jadikan sebagai rujukan untuk membantu mengetahui sejarah dan perkembangan dari SMA Berasrama. Penulis terbantu dalam memahami konsep SMA berasrama serta tujuan dari dibangunnya SMA berasrama salah satunya SMAN 3 Painan.

Sumber buku kedua karya Novrian Satria Perdana, Suwandi, Irsyad Zamjani, Herman Hendrik, Sugih Biantoro yang berjudul “Pengelolaan Sekolah Berasrama”.²⁸ Buku ini penulis jadikan sebagai rujukan dalam mengetahui manfaat yang didapatkan dari sekolah asrama bagi anak, guru, dan orang tua di SMAN 3 Painan. Penulis juga terbantu dalam mengetahui pengaruh SMA berasrama tidak hanya bagi ilmu pengetahuan tetapi juga hampir seluruh aspek kehidupan yang juga terdapat di SMAN 3 Painan.

Sumber buku ketiga karya Irfan Setiawan yang berjudul “Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik pada Institusi Pendidikan Berasrama”.²⁹ Buku ini penulis jadikan sebagai rujukan dalam mengetahui model dan budaya lembaga pendidikan berasrama, metode pembinaan dan pembimbingan peserta didik serta

²⁷ Wawan, Setiawan Awalia, Kairun Nisa dan Wiwit Widya Hendriani, *Sekolah Menengah Atas Berasrama*, (Jakarta Selatan: Direktorat Pembinaan SMA, 2018).

²⁸ Novrian Satria Perdana dkk, *loc.cit*.

²⁹ Irfan Setiawan, *Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik pada Institusi Pendidikan Berasrama*, (Yogyakarta: Smart Writing, 2013).

hambatan dan tantangan institusi pendidikan berasrama yang terdapat pada bab 2-5. Buku ini membantu penelitian untuk mengetahui yang berhubungan dengan model dan budaya, pembinaan dan pembimbingan peserta didik serta hambatan dan tantangan pada SMAN 3 Painan sebagai sekolah berasrama.

Sumber buku keempat karya Umi Wahyuningsih Muhadi, Wawan Setiawan, Sopian Wadi yang berjudul “Sekolah Menengah Atas dari Masa ke Masa”.³⁰ Buku ini penulis jadikan sebagai rujukan dalam mengetahui tantangan yang dihadapi pada pendidikan abad 21 yang terdapat pada bab 4. Buku ini membantu penulis dalam mengetahui pengetahuan saja tidaklah cukup untuk menjadi bekal pada abad 21. Pengetahuan harus dibarengi dengan kemampuan kreatif, berpikir kritis, memiliki karakter yang kuat serta harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang mana hal ini telah dilakukan oleh SMAN 3 Painan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Beberapa artikel jurnal yang membahas tentang sekolah berasrama. Pertama, artikel berjudul “Penyesuaian Diri Siswa Sekolah Berasrama (Studi Deskriptif Komparatif terhadap Siswa SMAN 1 Sumatera Barat)” dalam jurnal *Indonesian Counseling And Psychology* tulisan Peni Okto Randi.³¹ Artikel ini penulis jadikan sebagai rujukan dalam mengetahui penyesuaian diri antara anak laki-laki dan perempuan. Artikel ini membantu penulis mengetahui cara berkomunikasi siswa dan siswi pada sekolah berasrama salah satunya SMAN 3 Painan.

³⁰ Umi Wahyuningsih Muhadi, Wawan Setiawan dan Sopian Wadi, *SMA dari Masa ke Masa*, (Jakarta Selatan, Direktorat Pembinaan SMA, 2017).

³¹ Peni Okto Randi, “Penyesuaian Diri Siswa Sekolah Berasrama (Studi Deskriptif Komparatif terhadap Siswa SMAN 1 Sumatera Barat)”, dalam *Jurnal Indonesian Counseling And Psychology*, vol. 1 (2) 2021.

Kedua, artikel yang berjudul “Peran Pembina terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Asrama Putra Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sumatera Barat” dalam jurnal *Homepage* karya Nasbin Panyahatan dan Zulkifli.³² Jurnal ini penulis jadikan rujukan dalam mengetahui peranan pembina asrama terhadap pembentukan karakter siswa. Pemilihan pembina asrama harus dipilih secara tepat agar siswa dapat lebih santai memahami yang dimaksud oleh pembinanya. Pembina diharuskan memiliki banyak ide kreatif untuk membentuk karakter dan menjadi contoh bagi siswa. Artikel ini membantu dalam penelitian pemilihan dan peranan pembina asrama di SMAN 3 Painan.

Ketiga, artikel yang berjudul “Perbandingan Akhlak Siswa Berasrama dengan Non Asrama SMA *Boarding School*” dalam jurnal *Atthulab* karya Ratu Suntiah, Miftahul Fikri dan Muhammad Hasby Assidiqi.³³ Artikel ini penulis jadikan sebagai rujukan dalam mengetahui perbedaan antara sekolah berasrama dan non asrama. Jurnal ini membantu penulis dalam mengetahui perbedaan antara SMAN 3 Painan dengan SMA lainnya yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan.

Beberapa skripsi atau tesis yang membahas mengenai sekolah berasrama. Pertama skripsi Denisa Salsabila yang berjudul “Sistem *Boarding School* dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMA Dar El-Iman *Islamic Boarding School*

³² Nasbin Panyahatan, Zulkifli, “Peran Pembina terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di Asrama Putra Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sumatera Barat”, dalam *Jurnal Homepage*, vol. 8 (2), 2021.

³³ Ratu Suntiah, Miftahul Fikri dan Muhammad Hasby Assidiqi, “Perbandingan Akhlak Siswa Berasrama dengan Non Asrama SMA *Boarding School*”, dalam *Jurnal Atthulab*, vol. 5 (1), 2020.

Kota Padang”.³⁴ Skripsi ini penulis jadikan sebagai rujukan untuk mengetahui bentuk kedisiplinan siswa dan kendala yang dihadapi pembina asrama dan siswa dalam membentuk kedisiplinan di SMA Dar El-Iman *Islamic Boarding School*. Skripsi ini membantu penelitian untuk mengetahui bentuk kedisiplinan yang diterapkan sekolah berasrama serta kendala dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi pembina asrama di SMAN 3 Painan.

Kedua, skripsi Nurwinda Ayuni yang berjudul “Kebijakan Pemimpin dalam Pengelolaan *Boarding School* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar”.³⁵ Skripsi ini penulis jadikan sebagai rujukan dalam mengetahui kebijakan pemimpin asrama dalam mengelola dan kendala pemimpin asrama *Boarding School* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar. Skripsi ini membantu penelitian untuk mengetahui bentuk kedisiplinan yang diterapkan sekolah berasrama serta kendala dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi pembina asrama di SMAN 3 Painan.

Ketiga, skripsi Hanifa Aulia yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Keagamaan Melalui Sistem *Boarding School* di SMA Pradita Dirgantara”.³⁶ Skripsi ini penulis jadikan sebagai rujukan dalam mengetahui hal yang dilakukan pembina asrama untuk membentuk pendidikan karakter di SMA

³⁴ Denisa Salsabila, “Sistem *Boarding School* dalam Membentuk Kedisiplinan siswa di SMA Dar El-Iman *Islamic Boarding School* Kota Padang”, *Skripsi*, (Padang, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang: 2023).

³⁵ Nurwinda Ayuni, “Kebijakan Pemimpin dalam Pengelolaan *Boarding School* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar”, *Skripsi*, (Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: 2020).

³⁶ Hanifa Aulia, “Implementasi Pendidikan Karakter Keagamaan Melalui Sistem *Boarding School* di SMA Pradita Dirgantara”, *Skripsi*, (Surakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta: 2022).

Pradita Dirgantara yaitu dengan melakukan agenda wajib penguatan religi dan mengikuti peraturan asrama. Skripsi ini membantu penelitian dalam mengetahui bahwa peraturan asrama dan agenda wajib penguatan religi merupakan cara yang dilakukan SMAN 3 Painan untuk membentuk pendidikan karakter siswa.

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini merupakan suatu kajian yang menekankan pada sejarah pendidikan. Sejarah pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menimba ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk membangun peradaban bangsa pada waktu yang telah lampau. Pendidikan merupakan hal yang dapat dilakukan setiap orang untuk meningkatkan harkat dan martabatnya.³⁷

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁸

Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dapat menambah wawasan untuk menambah landasan dalam kehidupan untuk mengetahui sesuatu. Pendidikan di Indonesia terbagi atas beberapa jenis yaitu: pendidikan formal, pendidikan nonformal, pendidikan informal, pendidikan semi formal. Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi, jenis

³⁷ Umi Wahyuningsih Muhadi, dkk, *loc.cit*.

³⁸ Wawan dkk, *op.cit*, hlm. 2.

pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan yang meliputi: pendidikan agama seperti pendidikan anak usia dini, pendidikan keterampilan kerja, pendidikan informal berasal dari keluarga, pendidikan semi formal seperti tempat les, MDA/TPA.³⁹

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 pasal 12 tertulis bahwa terdapat pembagian urusan pemerintah Kabupaten/Kota dan Provinsi. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Sekolah Menengah Pertama merupakan urusan Pemerintah Kabupaten/Kota. Sekolah Menengah Atas dan Pendidikan Khusus merupakan urusan Pemerintah Provinsi.⁴⁰

Pendidikan memiliki beberapa unsur yang harus dipenuhi agar tercapainya tujuan pendidikan. *Pertama*, peserta didik sebagai objek yang melakukan atau menempuh pendidikan. *Kedua*, pendidik sebagai pengajar agar dapat menyampaikan pengetahuan atau ilmu yang diberikan. *Ketiga*, interaksi edukatif adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dan pendidik. *Keempat*, tujuan pendidikan sebagai acuan pencapaian yang harus dicapai dan dilaksanakan oleh yang terkait dalam pendidikan. *Kelima*, materi pendidikan adalah bahan ajar yang akan dipelajari dan harus dikuasai oleh peserta didik. *Keenam*, alat dan metode pendidikan adalah kebutuhan yang diperlukan agar dapat mencapai tujuan

³⁹ Arif Muhammad Wahid, Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, <https://lpm.amikompurwokerto.ac.id/sistem-pendidikan-nasional-di-indonesia>. Diakses pada 20 September 2023.

⁴⁰ Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

pendidikan. *Ketujuh*, lingkungan pendidikan adalah tempat dilakukannya pendidikan tersebut.⁴¹

Pendidikan yang diterapkan diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu kualitas dan sifatnya sesuai dengan amanah UUD 1945, melaksanakan tujuan serta visi dan misi pendidikan nasional. Saat ini, sebagian besar pendidikan dilakukan dengan pola yang seragam, yaitu dengan pola reguler yang berlangsung dari pagi hingga siang atau sore hari. Program yang seperti demikian dirasa masih kurang untuk memenuhi tujuan dari pendidikan. Pemerintah mengupayakan beberapa program agar dapat memenuhi tujuan tersebut salah satunya dengan menghadirkan sistem asrama atau *Boarding School* di sekolah-sekolah negeri maupun swasta.⁴²

Sistem asrama dirancang agar siswa dapat berubah jadi lebih baik dan mampu meningkatkan iman dan taqwa agar selamat dunia dan akhirat. Menurut Khalidiyah, sekolah model asrama muncul pada tahun 1990-an, dilatarbelakangi oleh pendidikan Indonesia yang dianggap kurang mampu memenuhi harapan ideal.⁴³ Kehidupan asrama biasanya selalu terorganisir dan selalu mengikuti berbagai aturan, yang dipatuhi dan diterapkan oleh penghuni asrama dengan baik dan sadar.⁴⁴ Sistem pendidikan asrama juga menekankan pada pendidikan kemandirian siswa. Pendidikan yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum

⁴¹ Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani, *op.cit*, hlm. 6-7.

⁴² Novrian Satria Perdana dkk, *op.cit*, hlm. 9-12.

⁴³ Budi Harjo, *The Civilized School, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Sekolah Beradab*, (Sulawesi Selatan: Ruang Tentor, 2023), hlm 42.

⁴⁴ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 135.

menjadikan setiap siswa berkepribadian utuh.⁴⁵ Salah satu teknik pengorganisasian siswa di asrama adalah dengan memperkenalkan rencana kegiatan sehari-hari yang rinci dan dilaksanakan secara ketat.⁴⁶

Sekolah berasrama banyak terdapat pada pendidikan menengah karena berada pada usia peralihan dari anak-anak ke remaja. Sekolah berasrama pada tingkat SMA terbagi atas beberapa jenis. *Pertama*, menurut sistem bermukim siswa, yaitu *All Boarding School* (seluruh siswanya wajib tinggal di asrama), *Boarding Day School* (sebagian besar tinggal di asrama dan sebagian besar tinggal di lingkungan sekitar sekolah), *Day Boarding* (hanya sebagian kecil siswa tinggal di asrama).⁴⁷ Berdasarkan jenis ini, SMAN 3 Painan termasuk dalam *All Boarding School*, dimana seluruh siswanya wajib tinggal di asrama tanpa kecuali.

Kedua, menurut jenis siswa, yaitu *Junior Boarding School* (dari jenjang pendidikan dasar dan menengah secara bersamaan, contoh dari SD-SMA), *Co-educational School* (menerima siswa laki-laki dan perempuan), *Boys School* (hanya untuk laki-laki), *Girls School* (hanya untuk perempuan), *Pre-professional Arts School* (pengembangan potensi seni yang mengarah pada profesionalitas), *Religious School* (kurikulum yang mengacu pada agama tertentu), *Special-Needs Boarding School* (untuk anak-anak berkebutuhan khusus).⁴⁸ Berdasarkan jenis ini, SMAN 3 Painan termasuk dalam *Co-educational School*, dimana sekolah ini

⁴⁵ Syafril dan Zelhendri, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 153.

⁴⁶ Augustinus Supratiknya, *Sumbangan Psikologi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2023), hlm. 24.

⁴⁷ Wawan dkk, *op.cit*, hlm. 5-10.

⁴⁸ *Ibid.*

mengasramakan siswa laki-laki dan perempuan di asrama yang beda namun masih dalam lingkungan sekolah.

Ketiga, menurut identitas sekolah, yaitu sekolah ketrunaan yang menggunakan pola pendidikan ala militer, pendidikan keagamaan yang menuntut kehadiran sepanjang waktu untuk pembinaan intensif, keolahragaan dan bakat lainnya serta bidang keilmuan tertentu.⁴⁹ Berdasarkan jenis ini, SMAN 3 Painan termasuk dalam pendidikan karakter yang menuntut kehadiran sepanjang waktu untuk pembinaan intensif. *Keempat*, menurut pengelolaan, yaitu dikelola oleh pemerintah/pemerintah daerah dan dikelola masyarakat.⁵⁰ Berdasarkan jenis ini, SMAN 3 Painan termasuk sekolah yang dikelola oleh Pemerintah.

Sumber daya manusia yang ada dalam sekolah berasrama sama dengan sekolah pada umumnya. *Pertama*, Kepala Sekolah untuk sekolah berasrama memiliki kualifikasi akademik minimal S-2 atau magister. Kinerja kepala sekolah perlu dievaluasi untuk menjaga kualitas sekolah. *Kedua*, guru sekolah untuk sekolah berasrama memiliki kualifikasi akademik adalah S-1 dengan jurusan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu. *Ketiga*, pembina asrama adalah personel yang bertugas mengawasi dan membina peserta didik selama berada di asrama. Kualifikasi akademik untuk kepala asrama adalah minimal S-1 dan pembina asrama boleh berpendidikan lebih rendah dari S-1. *Keempat*, peserta didik yang diseleksi dengan mekanisme-mekanisme yang beraneka ragam diantaranya seleksi nilai rapor, penelusuran minat dan bakat, dan ujian masuk mandiri. Kurikulum yang digunakan sekolah asrama melalui

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*

penerapan pendekatan dan model pembelajaran, pengembang kurikulum dapat meningkatkan berbagai aspek kewirausahaan, kemandirian, fungsionalitas, produktivitas, kreativitas, inovasi siswa, dan lain-lain sebagai syarat dasar kehidupan dalam komunitas.⁵¹

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Penulis menggunakan metode penulisan ilmu sejarah kritis dalam tulisan ini. Metode ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu yang pertama melakukan pengumpulan sumber atau disebut dengan heuristik, dilanjutkan dengan kritik sumber, interpretasi (penafsiran) dan yang terakhir adalah historiografi (penulisan).

Sumber yang dapat dijadikan sebagai acuan penulisan ini terbagi atas dua, yaitu sumber primer (utama) dan sumber sekunder (pendukung). Sumber utama yang penulis dapatkan dan cantumkan dalam tulisan ini adalah wawancara dan data-data yang berkaitan dengan SMAN 3 Painan. Sumber yang penulis dapatkan yaitu langsung dari pihak sekolah yang penulis datangi. Penulis bertemu Dharma Wanita sebagai koordinator *Generation Global* dan melakukan wawancara mengenai pelaksanaan *Generation Global*. Penulis juga bertemu dan mewawancarai Adri Gustina selaku Wakil Kepala Sekolah mengenai siswa, peraturan, dan kondisi SMAN 3 Painan. Penulis juga bertemu dengan bagian Tata Usaha yaitu Ridawati untuk meminta data seperti jumlah siswa per tahun, lulusan siswa per tahun, periode Kepala Sekolah, sarana dan prasarana. Penulis juga

⁵¹ Novrian Satria Perdana dkk, *op.cit*, hlm. 55-74.

melakukan wawancara dengan Deviana Roza, Firli, Widia Wahyu Nengsi, Alismar, Jejen Jalita, Diki Ermanto dan Radinal selaku Pembina Asrama. Penulis juga bertemu dan mewawancarai guru yaitu bapak Thoriq Ilham selaku guru PJOK dan Rori Fransiska selaku guru Seni Budaya. Penulis juga mewawancarai alumni SMAN 3 Painan yaitu Rani Tisya Afiefah dan Intan Seruli serta orang tua alumni SMAN 3 Painan yaitu Wati.

Sumber pendukung (sekunder) tulisan ini menggunakan tulisan-tulisan orang lain yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku, artikel, berita dan jurnal yang menulis tentang sekolah berasrama secara umum dan SMAN 3 Painan khususnya. Sumber tersebut penulis dapatkan di berita dari Pesisirselatankab.go.id tentang SMAN 3 Painan tingkatkan kualitas siswa melalui lomba antar pelajar, SMAN 3 Painan raih penghargaan sekolah Adiwiyata Mandiri 2022 dari KLHK RI. Website dari SMAN 3 Painan, yaitu PPID SMAN 3 Painan. Berita dari Sumbar.antarnews.com tentang SMAN 3 Painan terima penghargaan pendidikan. Jurnal karya Melisa, Asmendri, M. Yusuf Salam, Sirajul Munir dan Elda Herlina yang berjudul Pengaruh Manajemen Sekolah Berasrama dan Peran Pembina Asrama terhadap Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Berasrama pada SMAN di Sumbar.

Kritik sumber adalah tahapan yang dilakukan setelah mengumpulkan sumber. Kritik sumber dapat dilakukan dengan cara kritik intern dan ekstern. Kritik intern dilakukan dengan cara mencari kredibilitas sumber. Kritik ekstern dilakukan dengan cara mencari otentik atau tidaknya data yang telah dikumpulkan. Sumber-sumber yang penulis dapatkan merupakan data-data yang

langsung didapatkan dari sekolah dan surat keputusan bupati mengenai SMAN 3 Painan. Surat-surat yang penulis dapatkan dari SMAN 3 Painan terdapat tanda tangan Kepala Sekolahnya yang berarti sumber tersebut adalah benar adanya. Isi sumber tersebut tidak semuanya sesuai dengan yang terjadi sebenarnya di SMAN 3 Painan. Data program SMAN 3 Painan berisi bahwa siswa di terima di Perguruan Tinggi 100%, kenyataannya tidak semua siswa SMAN 3 Painan yang melanjutkan kuliah. Berdasarkan data lulusan siswa SMAN 3 Painan tahun 2014-2023 ada sebanyak 817 siswa dan yang melanjutkan ke kuliah sebanyak 695 siswa. Hal ini membuktikan bahwa siswa SMAN 3 Painan di terima di Perguruan Tinggi Negeri 100%.

Tahap interpretasi adalah tahap selanjutnya dalam metode penelitian ini. Tahap ini didukung dengan wawasan teoritis yang terdapat dalam kerangka analisis. Penulis berusaha untuk bersikap seobjektif mungkin, sehingga penulisan ini dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan ilmiah.

Historiografi adalah tahap terakhir dalam penulisan ini. Tahap ini merupakan penyusunan fakta-fakta sejarah secara sistematis, utuh dan komunikatif. Tahapan ini berguna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Penyusunan ini juga mencakup pandangan, pendekatan, metode serta gaya bahasa ilmiah, sehingga fakta yang ditemukan pada tulisan ini lahir berdasarkan pengelolaan, penyeleksian dan pengkategorisasian data-data yang tepat.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan secara logis.

Bab I berisi pendahuluan. Pendahuluan berisi pertanggungjawaban secara metodologis yang meliputi uraian latar belakang masalah, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kerangka analisis, metode penulisan dan bahan sumber, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi SMAN berasrama di Sumatera Barat. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu kebijakan SMA Berasrama di Provinsi Sumatera Barat dan latar belakang berdirinya SMAN 3 Painan sebagai SMA Berasrama di Sumatera Barat.

Bab III berisi alasan terjadinya penurunan peringkat SMAN 3 Painan sebagai sekolah terbaik di Indonesia. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu: turunnya peringkat SMAN 3 Painan di tingkat nasional, kepala sekolah SMAN 3 Painan, guru dan siswa SMAN 3 Painan, kurikulum SMAN 3 Painan, sarana dan prasarana SMAN 3 Painan, ekstrakurikuler dan prestasi SMAN 3 Painan, dan alumni SMAN 3 Painan.

Bab IV berisi kegiatan siswa di asrama SMAN 3 Painan tahun 2011-2023. Bab ini berisi beberapa sub bab, yaitu: peraturan dan tata tertib, aktivitas siswa dan siswi di asrama, dan peran Pembina Asrama.

Bab V berisi kesimpulan yang merangkum seluruh hasil penelitian yang penulis lakukan.